



Pengembangan Buku Cerita Pepatah dari Tiongkok dalam Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia

Puji Lestari ✉

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
Book development, Chinese proverb story, Chinese language

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna membantu masyarakat untuk menghadirkan media belajar pepatah dari Tiongkok berupa buku seputar pepatah Tiongkok yang di sajikan secara sederhana, menarik, dan mudah di pahami. Pengembangan buku dilakukan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap bahasa, budaya dan kesusastraan dari Negara Tiongkok sangat meningkat pesat, khususnya pada cerita Pepatah Tiongkok. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap lima, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain setelah validasi para ahli. Hasil pengembangan buku cerita ini berjudul “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” yang memuat tiga cerita pepatah Tiongkok dengan latar cerita kehidupan sehari-hari masyarakat, penyusunan buku tersebut berdasarkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan koresponden. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa koresponden menghendaki adanya pengembangan buku cerita pepatah Tiongkok. Isi dari buku ini memuat cerita dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin, yang disertai dengan gambar ilustrasi. Keseluruhan penilaian ahli bahasa dan ahli desain untuk seluruh aspek memperoleh hasil akhir 86,57 yang termasuk kedalam kategori 4 yaitu sangat sesuai, hal ini menunjukkan bahwa buku yang peneliti kembangkan sangat layak digunakan para pembaca buku yang ingin mempelajari pepatah Tiongkok dengan mudah.

Abstract

This research was purposeded to help the community to presenting Chinese proverb learning media in the form of book about the Chinese poverb which is presented in a simple, interesting, and easy to understand. This book development is based on increasing public interest in language, the culture and literature of China greatly improved, especially in the story of the Chinese proverb. The type of this research is Research and Development. This type of research is research and development (Research and Development), however, this research only reached stage five, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, and (5) design revisions after expert validation. The results of the development of this story book titled “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” which contains three Chinese proverb stories with background stories of people's daily lives, the preparation of the book is based on the results of analysis of the needs of correspondent. The conclusion of this study is that the results of the needs analysis show that the correspondent wants the development of a Chinese proverbial storybook. This book contain stories in Indonesian and Mandarin, which are accompanied by illustrated images. The overall assessment of linguists and design experts for all aspects obtained the final results of 86.57 which fall into category 4 which is very appropriate, this shows that the book the researchers developed is very suitable for book readers who want to learn the Chinese proverb easily.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: p09lestari@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin kini menjadi salah satu bahasa yang dipelajari di Indonesia. Selain bahasa, budaya dan kesusatraan Mandarin saat ini juga banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Mulai dari kepercayaan, pengobatan, alat musik, seni tari, seni bela diri, kisah legenda, cerita kerajaan Cina, bahkan hingga ungkapan-ungkapan yang berpengaruh bagi etnis Tiongkok yaitu pepatah telah menyebar luas. Pepatah adalah jenis peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran. (Agnes Adhani, 2016 : 99). Pepatah Mandarin atau yang sering disebut pepatah Tiongkok merupakan salah satu kreasi rakyat Tiongkok dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

Cerita pepatah Tiongkok memiliki beberapa latar cerita yang berbeda dan mengandung beberapa macam ajaran di dalamnya, diantaranya adalah tentang tekad & motivasi, moral & kepribadian, siasat & kecerdikan, cerita & pembelajaran, serta kehidupan & inspirasi. Penanaman nilai karakter melalui sebuah cerita akan lebih memberikan kesan yang mendalam sehingga akan mudah pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya berbagai macam ajaran yang baik yang terkandung didalam cerita pepatah Tiongkok tersebut dapat memacu penguatan nilai-nilai karakter pada pembaca.

Beberapa tahun terkakhir ini, telah tersedia beberapa buku tentang pepatah Tiongkok di Indonesia. Namun buku tentang terjemahan cerita pepatah Tiongkok yang sudah tersebar di Indonesia saat ini berupa terjemahan dengan cerita yang rumit untuk dipahami, dan masih belum di temui buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok yang sederhana yang mudah di pahami di Indonesia.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis akan mengembangkan buku cerita pepatah Tiongkok dari bahasa Mandarin ke

dalam bahasa Indonesia dalam bentuk cerita sederhana yang mudah di pahami. Penulis akan mengembangkan cerita pepatah Tiongkok dengan latar kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok, karena kehidupan keseharian masyarakat yang terkandung di dalam cerita pepatah Tiongkok ini kurang lebih sama dengan apa yang terjadi pada kehidupan masyarakat kita sehingga pembaca akan lebih mudah memahami permasalahan yang terjadi dalam cerita tersebut dan menyerap ajaran baik yang ada di dalam cerita pepatah Tiongkok dengan latar belakang kehidupan masyarakat.

Buku cerita; buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian. Jadi buku cerita yang penulis maksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Buku cerita termasuk dalam kategori buku anak-anak. (Noor Alfu Laila dan Yati, 2014:178). Salah satu jenis buku cerita adalah buku cerita bergambar, buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua element ini merupakan element penting pada cerita. Biasanya buku cerita bergambar dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami (Maria Arum, 2015:16) .

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan buku cerita pepatah Tiongkok, untuk mengembangkan buku cerita pepatah Tiongkok sesuai dengan kebutuhsn koresponden, dan mengetahui validasi ahli terhadap pengembangan buku cerita pepatah Tiongkok ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain *Research and Development* (R&D). Desain R&D memiliki sepuluh tahapan penelitian (Sugiyono (2014:298), yaitu : 1) identifikasi masalah, 2) mengumpulkan informasi, 3)desain produk, 4)validasi Produk, 5)perbaikan desain, 6)uji coba produk, 7)revisi produk, 8)uji coba pemakaian, 9)revisi produk tahap akhir, 10)pembuatan produk massal. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengembangkan sampai dengan tahap kelima, yaitu perbaikan desain.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket.. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data diperoleh dengan wawancara dari berbagai sumber, kemudian di cek dengan observasi dan angket. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng (2014 : 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Pada penelitian ini

dilakukan analisis data dengan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis data hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan data lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam mengembangkan buku cerita Pepatah Tiongkok dalam Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indoneisa adalah dengan menganalisis kebutuhan koresponden yaitu para remaja terlebih yang sedang mempelajari Bahasa Mandarin terhadap pengembangan buku tersebut. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui empat cara, yaitu dengan wawancara langsung dengan mahasiswa, dengan melakukan observasi di perpustakaan dan toko buku, membagikan angket analisis kebutuhan mahasiswa dan siswa, serta melakukan dokumentasi perpustakaan dan toko buku.

Wawancara dilakukan peneliti kepada tiga mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang semester 6 angkatan 2016. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung analisis kebutuhan terhadap produk buku terjemahan cerita Pepatah Tiongkok. Tujuan dilakukan wawancara langsung adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan ketersediaan tentang pepatah dan cerita pepatah Tiongkok yang ada dan mengetahui tanggapan dan harapan terkait pengembangan buku terjemahan cerita Pepatah Tiongkok.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa kebutuhan akan buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok dengan latar cerita kehidupan sehari-hari masyarakat sangat diperlukan, selain untuk menambah variasi buku pepatah

Tiongkok juga dapat lebih mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami

dengan mudah cerita pepatah Tiongkok. Dengan adanya pengembangan buku tersebut juga dapat lebih menarik minat generasi muda untuk mempelajari salah satu kesastraan Tiongkok .

Setelah wawancara, langkah selanjutnya yang di tempuh penulis adalah dengan melakukan dokumentasi.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat atau menganalisis dokumen yang terdapat di lapangan berupa buku-buku tentang Pepatah Tiongkok sebagai

bukti penelitian. Teknik analisis data dokumentasi disajikan dalam tabel yang berupa *check-list* berkaitan dengan hal-hal di atas. Dokumentasi dilakukan pada toko buku Gramedia dan toko buku Gunung Agung di Kota Semarang. Selain itu dokumentasi juga dilakukan di perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang dan Perpustakaan Sekolah Nusaputera. Adapun hasil dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 01. Checklist Dokumentasi

No.	Dokumen	Ada	Tidak
1.	Buku Pepatah Tiongkok	√	
2.	Buku terjemahan Pepatah Tiongkok	√	
3.	Buku terjemahan Pepatah Tiongkok disertai cerita	√	
4.	Buku terjemahan Pepatah Tiongkok disertai cerita dengan latar kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok.		√

Berdasarkan hasil tabel di atas menyatakan bahwa sudah ada buku pepatah Tiongkok di lapangan. Mulai dari buku kumpulan pepatah Tiongkok dalam Bahasa Mandarin saja, ataupun buku pepatah Tiongkok dengan Bahasa Mandarin dan juga Bahasa Indonesia. Di lapangan sudah tersedia pula buku pepatah Tiongkok yang disertai dengan latar belakang cerita, namun buku-buku yang sudah ada merupakan buku kumpulan cerita pepatah dengan segala latar cerita, pepatah Tiongkok dengan latar cerita sejarah, binatang, cerita dewi-dewi, karya sastra, dan cerita yang berlatar kehidupan masyarakat pun di sajikan dalam satu buku. Buku-buku tersebut berupa buku bacaan yang tersaji tanpa gambar dan warna. Namun belum tersedia buku cerita pepatah Tiongkok dengan latar cerita khusus tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok.

Setelah melakukan observasi, penulis selanjutnya melakukan langkah observasi.

Observasi yang peneliti lakukan di perpustakaan-perpustakaan dan toko buku untuk melihat secara langsung ketersediaan dan kondisi buku mengenai cerita pepatah Tiongkok yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan dan toko buku. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketersediaan buku tentang cerita pepatah Tiongkok sangatlah sedikit. Buku-buku tentang cerita pepatah Tiongkok tersebut merupakan buku terbitan baru, buku tersebut di luncurkan dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun. Sehingga kondisi buku-buku yang tersedia masih dalam keadaan bagus dan layak.

Dari hasil observasi belum ditemukan buku terjemahan khusus tentang cerita pepatah Tiongkok yang berlatar khusus kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa kebutuhan akan buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok

dengan latar cerita kehidupan sehari-hari masyarakat sangat diperlukan untuk menambah variasi buku pepatah Tiongkok.

Setelah langkah-langkah diatas, penulis selanjutnya menyebarkan angket dan melukan analisis kebutuhan. Angket diberikan mahasiswa dengan rerata usia 21 tahun dan siswa dengan rerata usia 13 tahun untuk mengetahui analisis kebutuhan remaja, terlebih kepada remaja yang sedang mempelajari Bahasa Mandarin terhadap pengembangan buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok. Angket ini diberikan kepada 15 mahasiswa angkatan 2017 semester 4 Program Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dan 15 siswa kelas 7 di SMP Nusaputera.

Angket analisis mahasiswa dan siswa terdiri dari beberapa aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan terhadap buku terjemahan cerita Pepatah Tiongkok, (2) aspek bahasa dan keterbasaan buku terjemahan cerita Pepatah Tiongkok, dan (3) aspek grafika

buku buku terjemahan cerita Pepatah Tiongkok. Dengan total pertanyaan yaitu 20 butir.

Teknik Pengujian dalam mengolah data hasil angket dan persentase dengan rumusan, sebagai mana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:134) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Angka

F = Frekuensi tiap jawaban responden

N = Jumlah responden

Peneliti akan menggunakan rumus tersebut untuk menganalisis data-data yang diperoleh sebagai acuan peneliti untuk mengembangkan buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok.

Setelah melakukan perhitungan terhadap angket kebutuhan, maka diperoleh hasilrekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 02. Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Mahasiswa

No.	Aspek	Kriteria
1.	Pengalaman membaca cerita Pepatah Tiongkok	Tidak
2.	Sumber cerita Pepatah Tiongkok yang pernah ditemui	Buku Paket
<i>Lanjutan...</i>		
3.	Latar cerita pepatah tiongkok yang ditemui merupakan cerita kehiduapn sehari-hari	Iya
4.	Bahasa pada cerita Pepatah Tiongkok yang pernah ditemui	Bahasa Mandarin
5.	Cerita Pepatah Tiongkok yang pernah ditemui diberi gambar dan warna yang menarik	Iya
6.	Cerita Pepatah Tiongkok yang pernah ditemui diberi gambar dan warna yang menarik	Iya
7.	Buku cerita Pepatah Tiongkok yang di inginkan	Buku cerita Pepatah Tiongkok yang mudah dipahami

8.	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita Pepatah Tiongkok yang akan disusun	Buku cerita Pepatah Tiongkok dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia
9.	Penggunaan kalimat dalam buku cerita Pepatah Tiongkok yang akan disusun	Kalimat yang jelas dan mudah dipahami
10.	Buku cerita Pepatah Tiongkok yang akan disusun disertai gambar ilustrasi	Disertai gambar
11.	Gambar ilustrasi dalam buku cerita Pepatah Tiongkok yang akan disusun	Gambar perpaduan ilustrasi tokoh cerita dan latar dalam cerita
12.	Jenis huruf untuk isi buku	<i>Comic Sans MS</i>
13.	Ukuran buku cerita Pepatah Tiongkok yang akan disusun	Sedang, seperti buku tulis
14.	Layout atau desain pada bagian isi buku	Banyak gambar, sedikit teks
15.	Pewarnaan pada bagian isi buku	Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja
16.	Komposisi warna pada bagian isi buku	Bermacam-macam warna (<i>colorfull</i>)
17.	Desain sampul buku	Banyak warna, sedikit gambar
18.	Judul buku yang sesuai	<i>Pepatah dari Negeri Tirai Bambu</i>
19.	Ilustrasi gambar pada sampul buku	Gambar ilustrasi khas Negara Tiongkok
20.	Jenis huruf untuk isi buku	<i>Little Jack</i>

Langkah kedua, setelah melakukan analisis kebutuhan yaitu pembuatan prototipe buku cerita pepatah Tiongkok. Sebelum membuat desain, peneliti terlebih dahulu menerjemahkan cerita-cerita yang telah dikumpulkan untuk menyusun buku ini. Desain buku bacaan bahasa Arab berbasis sejarah dibuat dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw CS4* dan *Adobe Photoshop CS 6* untuk membuat desain sampul, layout dalam isi buku. Pembuatan desain melalui dua tahap sebelum divalidasi oleh ahli desain dan ahli materi. Desain pertama dibuat sebagai produk awal yang kemudian dikonsultasikan dan di diskusikan kepada ahli desain. Setelah mendapat masukan, desain produk awal

direvisi. Hasil revisi produk awal adalah desain produk kedua yang akan diserahkan kepada ahli desain dan ahli materi untuk divalidasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan angket siswa dan mahasiswa, fisik buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok dengan latar belakang cerita kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” untuk remaja usia 12 hingga 21 tahun meliputi:

Bentuk Buku, Ukuran Buku, dan Jenis Kertas

Buku cerita pepatah Tiongkok “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” berbentuk semi persegi panjang dengan ukuran 17 cm x 16,5cm. Jumlah halaman pada Buku cerita pepatah Tiongkok “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” yaitu 34 halaman dengan rincian 1

berupa judul dalam buku, 3 judul

tiap cerita, dan 30 adalah isi. Jenis kertas yang digunakan adalah jenis kertas Ivory BC dan *hard cover* pada sampul karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih kuat dan tidak mudah sobek.

Desain Sampul dan Judul Buku

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan yang diperoleh dari analisis kebutuhan angket siswa dan mahasiswa,

sampul buku didesain selain untuk menggambarkan isi buku juga dengan dibubuhi budaya khas Tiongkok sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Ilustrasi sampul buku berisi gambar seorang pria yang mengenakan baju khas Tiongkok dengan latar pemandangan alam yang indah dan pria tersebut sedang memainkan alat musik *Quqin*. Sedangkan warna sampul buku merupakan warna sesuai yang dibutuhkan oleh pembaca. Sampul depan berisi judul buku, gambar ilustrasi, nama penulis. Sampul belakang berisi cerita-cerita pepatah apa saja yang ada di dalam buku. Judul buku yang digunakan pada buku adalah “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu”. Hal ini dikarenakan istilah tersebut menarik dan tidak asing di telinga siswa.



Gambar 1. Desain Sampul Depan dan Belakang Buku “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu”

Desain Isi Buku

Desain preliminary

Mirip namun tetap berbeda dengan desain sampul depan buku. Buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok dengan latar cerita

kehidupan sehari-hari masyarakat “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu.



Gambar 2. Desain Preliminary

Desain Judul Tiap Cerita Buku

Terjemahan cerita pepatah Tiongkok dengan latar cerita kehidupan sehari-hari masyarakat “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” memiliki 3 cerita yang ada di

dalamnya, untuk membagi tiap cerita tersebut diberikan sekat berupa judul tiap cerita yang terdiri dari teks dan sedikit ilustrasi tentang judul tersebut.



Gambar 3. Desain Judul Tiap Cerita

Desain Ilustrasi Cerita Cerita pepatah Tiongkok

Dengan latar cerita kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok yang terkandung dalam buku ini terdapat beberapa cerita yang

berbeda. Buku cerita pepatah “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi Desain ilustrasi cerita pepatah seperti gambar berikut :



Gambar 4. Desain Ilustrasi Cerita

Buku ini didesain dengan menyatukan dua halaman menjadi satu ilustrasi yang sama, dengan begini akan memenuhi kebutuhan pembaca untuk mendapatkan kesan gambar yang lebih dominan. Nomor halaman pada gambar teletak pada setiap dua halaman yang tergabung menjadi satu dan di letakkan pada bagian kanan bawah. Bagian teks diberikan warna hitam dan putih sesuai dengan kebutuhan pembaca menyesuaikan dengan ilustrasi agar teks terlihat lebih jelas.

Setelah menyusun prototipe buku cerita pepatah Tiongkok, langkah selanjutnya

adalah melakukan validasi terhadap buku tersebut. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli bahasa yaitu dosen Program Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dan Guru Bahasa Mandarin di Sekolah Nusaputera, dan ahli desain yang merupakan dosen dan lulusan jurusan Seni Rupa Universitas negeri Semarang. Adapun kategori penilaian prototipe buku cerita pepatah Tiongkok dengan latar cerita kehidupan sehari-hari masyarakat Tiongkok adalah sebagai berikut.

Tabel 03. Kategori Penilaian Validasi Prototipe Buku Cerita Pepatah Tiongkok “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu”

Skor	Kategori	Rentang Nilai
4	Sangat layak atau sangat sesuai	86-100
3	Layak atau sesuai	71-85
2	Tidak layak atau tidak sesuai	56-70
1	Sangat tidak layak atau sangat tidak sesuai	41-55

Validasi terhadap buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok ini meliputi beberapa bagian penilaian, yaitu ; (1) kesesuaian & kelengkapan isi buku, (2) kebahasaan, (3)

kegrafikan sampul buku, (4) kegrafikan isi buku. Hasil rekapitulasi penilaian pada setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 04. Rekapitulasi Hasil Validasi Bahasa dan Desain terhadap prototype Buku Cerita Pepatah Tiongkok

No.	Aspek	Rata-rata
Kebahasan buku cerita pepatah Tiongkok		
1.	Kesesuaian isi buku	90
2.	Kelengkapan isi buku	92
3.	Penerjemahan	90
4.	Penggunaan Bahasa.	92,5
Desain buku cerita Pepatah Tiongkok		
1.	Tipografi sampul buku	85,37
2.	Sistematika sampul buku	86,16
3.	Ilustrasi sampul buku	78,25
4.	Tipografi isi buku	81,25
5.	Sistematika judul tiap	87
6.	Ilustrasi isi buku	83,25

Dari seluruh penilaian yang diberikan pada buku cerita pepatah yang dikembangkan oleh penulis, rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh untuk adalah 86,57 dan termasuk kategori 4 (sangat sesuai). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa buku terjemahan cerita pepatah Tiongkok yang berlatar cerita kehidupan sehari-hari “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” yang peneliti kembangkan sangat sesuai untuk digunakan, terlebih untuk membantu para pelajar dan pembaca buku yang hendak mempelajari tentang salah satu kesastraan Tiongkok yang berbentuk pepatah dan cerita yang melatarbelakangi munculnya pepatah itu. Pemberian kategori sangat layak (sangat sesuai) ini tentu saja harus dengan melakukan tahapan revisi berdasarkan saran-saran perbaikan yang telah diberikan ahli bahasa dan ahli desain, sehingga buku cerita pepatah Tiongkok yang peneliti kembangkan menjadi lebih baik lagi.

Selain penilaian yang diberikan oleh para ahli, ada beberapa saran dan masukan perbaikan terhadap buku bacaan cerita pepatah Tiongkok, diantaranya (1) perbaikan sampul, (2) perbaikan halaman preliminary, dan (3) perbaikan font huruf Mandarin. Sehingga Ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki, yaitu sebagai berikut.

Perbaikan Sampul Buku

Sampul buku yang baik adalah yang menarik baik dari segi pewarnaan maupun ilustrasi. Pada desain dan ilustrasi sampul buku cerita pepatah Tiongkok yang telah disusun, gambar dan pewarnaan sudah disesuaikan dengan kebutuhan, akan tetapi ahli desain yang menilai produk ini menyatakan bahwa perlu adanya sebuah perbaikan pada sampul buku yang sudah ada.



Gambar 5. Gambar Sampul Buku Sebelum Revisi

Gambar 6. Gambar Sampul Buku Setelah Revisi

Perbaikan Halaman Preliminary

Selain untuk mempertahankan preliminary juga memberikan informasi para pembaca tentang buku cerita

Tiongkok, bagian ini akan lebih menarik jika sama dengan isi



Gambar 7. Gambar Bagian Preliminary Sebelum Revisi



Gambar 8. Gambar Bagian Preliminary Setelah Revisi

Perbaikan Penulisan Huruf Mandarin

Buku cerita pepatah Tiongkok yang disusun oleh peneliti tersusun dari dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa

Mandarin. Penyajian font yang baik akan memberi pengaruh besar terhadap kejelasan dan kenyamanan pembaca ketika membaca buku ini.



Gambar 9. Gambar Ilustrasi dan Teks Pada Isi Buku Sebelum Revisi



Gambar 9. Gambar Ilustrasi dan Teks Pada Isi Buku Setelah Revisi

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Buku Cerita Pepatah Dari

Tiongkok Dalam Bahasa Mandarin Ke Dalam Bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa koresponden menghendaki adanya pengembangan buku cerita pepatah Tiongkok yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan

koresponden, dan di perbaiki sesuai dengan saran dari para ahli. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini,

1. Para remaja terlebih yang mempelajari bahasa dan budaya Tiongkok, guru Bahasa Mandarin atau pembaca secara umumnya bisa menggunakan dan memanfaatkan buku cerita pepatah Tiongkok “Pepatah Dari Negeri Tirai Bambu” sebagai referensi untuk mempelajari cerita pepatah Tiongkok.
2. Buku cerita pepatah Tiongkok yang ada di lapangan, baik toko buku maupun perpustakaan-perpustakaan masih sangat sedikit, sehingga memungkinkan adanya pengembangan buku yang serupa dengan materi yang lebih banyak dan lengkap, dan dengan penyajian yang lebih menarik sehingga menambah wawasan para pembaca dalam mempelajari cerita pepatah dari Tiongkok.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai pada tahap pembuatan produk dan revisi produk, sehingga memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa

peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, Agnes. 2016. Peribahasa, Maknanya, dan Sumbangannya Terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Online Unwidha*.
- Laila, Noor Alfu dan Yati. 2014. “Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin”. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. 2(2): 182.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Sari, Maria Arum Purnama. 2015. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Berjudul “Si Odi, Belajar Mengatur Waktu” Untuk Anak Usia 6-9 Tahun*. Skripsi. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabet, 2010.